



# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU (SNBI) X**

***PENDOKUMENTASIAN DAN PEMBERDAYAAN BAHASA-BAHASA-  
DAERAH SEBAGAI PENYANGGA KEKUATAN BUDAYA BANGSA***

**AUDITORIUM WIDYA SABHA MANDALA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS UDAYANA  
24-25 FEBRUARI 2017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER DAN DOKTOR LINGUISTIK, FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS UDAYANA  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL (APBL)**

**SEMINAR NASIONAL BAHASA IBU X**  
**“Pendokumentasian dan Pemberdayaan Bahasa-Bahasa Daerah  
sebagai Penyangga Kekuatan Budaya Bangsa”**

**P R O S I D I N G**



**Penyunting Ahli**

Prof. Dr. Aron Meko Mbeté  
Prof. Drs. Ketut Artawa, M.A., Ph.D.  
Prof. Dr. Drs. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A  
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S.  
Prof. Dr. I Wayan Simpen M.Hum.  
Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A.  
Prof. Dr. I Nyoman Suparwa, M. Hum.  
Dr. Ni Made Dhanawaty, M.S.  
Dr. Dra I Gusti Ayu Gde Sosiowati, M.A.  
Dr. Ni Luh Ketut Mas Indrawati, TEFL., M.A.  
Dr. Made Sri Satyawati, M.Hum  
Dr. Ni Luh Nyoman Seri Malini, S.S., M.Hum.  
Dr. I Nyoman Sedeng  
Dr. Ni Luh Putu Puspawati, M.Hum

**Penyunting Pelaksana**

Gede Irwandika, S.Pd.  
Cucu Ardiah Ningrum, S.Pd.  
I Dewa Ketut Oka Kusuma Atmaja, S.Pd.B

**UDAYANA UNIVERSITY PRESS**  
**2017**



**PENDOKUMENTASIAN DAN  
PEMBERDAYAAN BAHASA-BAHASA-  
DAERAH SEBAGAI PENYANGGA KEKUATAN  
BUDAYA BANGSA**

Program Magister dan Doktor Linguistik  
Pascasarjana Universitas Udayana  
Denpasar-Bali  
2017

**ISBN 978-602-294-170-5**

**UDAYANA UNIVERSITY PRESS**

Hak Cipta ada pada Tim Penyunting Buku dan dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang memperbanyak buku ini kecuali dengan menyebutkan sumbernya. Para pembaca dapat mengutip isi buku ini untuk kepentingan ilmiah, pencerahan, seminar, aplikasi, diskusi, atau kegiatan ilmiah lainnya.

## KATA PENGANTAR

**Om Swastyastu,**

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas asung kerta wara nugraha-Nya kami dapat menyelenggarakan acara Seminar Nasional Bahasa Ibu X pada hari Jumat-Sabtu tanggal 24-25 Pebruari 2017.

Seiring dengan berjalannya waktu, Seminar Nasional Bahasa Ibu di tahun 2017 ini sudah memasuki penyelenggaraan yang ke-10. Seminar ini pada awalnya terlaksana secara sangat sederhana dengan jumlah peserta yang juga terbatas. Bila diingat kembali, tonggak pelaksanaan Seminar Nasional Bahasa Ibu ini dilaksanakan pada 21 Februari 2007 di Ruang Sidang Fakultas Sastra Universitas Udayana, lantai III Gedung Gorys. Penyelenggaraan seminar ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan para dosen dan kepedulian pengelola Program Magister dan Doktor Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana untuk meningkatkan intensitas pertemuan ilmiah kebahasaan sebagai wadah pembelajaran para peneliti bahasa dan sastra untuk kemajuan bangsa.

Keprihatian terhadap perkembangan kuantitas dan kualitas penelitian kebahasaan terwujud dalam penyelenggaraan forum ilmiah seperti Seminar Nasional Bahasa Ibu dengan tujuan agar terpelihara dan lestarinya bahasa-bahasa lokal atau bahasa-bahasa daerah nusantara. Meskipun waktu persiapan bagi panitia pelaksana sangat singkat, tetapi dengan usaha dan kerja keras, panitia tetap bersyukur. Pada akhirnya Seminar Nasional Bahasa Ibu X 2017 dapat terselenggara. Sungguh ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk ikut serta memelihara atmosfir akademik kebahasaan dan eksistensi dunia linguistik secara umum. Di samping itu, ajang ini dapat memberi pengalaman dalam melaksanakan pertemuan ilmiah tahunan agar “nadi akademik” para linguis Indonesia terus berdenyut dari seluruh Indonesia untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kelinguistikan.



Makalah-makalah yang ditampilkan dalam seminar ini berkorelasi erat dengan tema Seminar Nasional Bahasa Ibu X yaitu **“Pendokumentasian dan Pemberdayaan Bahasa-Bahasa Daerah sebagai Penyangga Kekuatan Budaya Bangsa** dengan tajuk-tajuk yang menunjukkan kekayaan cakrawala kelinguistikan yang diharapkan membuka pikiran dan kepedulian akademik semua pihak untuk senantiasa

merefleksikan, mengkaji, dan mendeskripsikan berbagai segi kebahasaan bahasa-bahasa lokal. Penyelenggaraan ajang kelinguistikan ini menyadarkan penyelenggara bahwa betapa kompleksnya persoalan kebahasaan, khususnya bahasa-bahasa daerah di negeri yang anekabahasa ini.

Berbagai penelitian bidang linguistik dari segi mikrolinguistik dan makrolinguistik, termasuk linguistik terapan, terjemahan, dan pembelajaran berbagai bahasa, baik Indonesia, asing, maupun daerah, termasuk tradisi lisan dan sastra daerah diharapkan dapat turut serta menyemarakkan Seminar Nasional Bahasa Ibu X ini. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa semua aspek kelinguistikan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bahasa-bahasa daerah di Indonesia dan merupakan pendukung dan penunjang kelestarian bahasa-bahasa nusantara yang diantaranya terancam punah.

Seminar Nasional Bahasa Ibu X kali ini menampilkan makalah-makalah utama yang tidak kalah menariknya dengan makalah-makalah utama pada penyelenggaraan tahun-tahun sebelumnya. Makalah bertajuk “Perpaduan Pemelajaran dan Pembelajaran dalam Upaya Pemertahanan Bahasa” oleh **Prof. Dr. Bahren Umar Siregar, Ph.D.** “Bahasa Daerah Sebagai Sumber Daya Kebudayaan” oleh **Prof. Dr. Cece Sobarna Ph.D.** “Matembang: Upaya Melestarikan Bahasa Ibu: Kajian Makna Leksikon Pada Sair Lagu Pop Bali 'Putih Bagus'” oleh **Prof. Dr. I Nengah Sudipa, M.A.** “Menggagas Bahasa Daerah Sebagai Sumber Penghidupan” oleh **Prof. Dr. I Nyoman Suarka, M. Hum.** “Bahasa dan Berbahasa Objek Kajian Penting Dalam Pelestarian Bahasa Ibu” oleh **Prof. Dr. Robet Sibarani, M.S.** “Strategi Pengembangan Daya Cipta Sastra Daerah Dalam Rangka Menyangga Perkembangan Kesusasteraan Nasional” oleh **Dr. Sugiarti, M.Si.** “Bahasa Daerah dan Ideologi Kerakyatan: Puisi dan Musik Lekra (1950-1965)” oleh **Dr. I Wayan Artika, M. Hum.**

Terlepas dari segala kekurangan yang ada, panitia tetap berharap agar Seminar Nasional Bahasa Ibu X kali ini tetap menjadi bertemunya anak negeri yang memang prihatin dan peduli terhadap bahasa-bahasa lokal atau bahasa ibu mereka. Hal yang menggembirakan dari pelaksanaan Seminar Nasional Bahasa Ibu kali ini adalah adanya banyak abstrak dan makalah yang diterima oleh panitia.



Akan tetapi karena keterbatasan ruang dan waktu, ada beberapa makalah yang terpaksa tidak dapat diterima oleh panitia. Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya atas hal ini. Meskipun *Seminar Nasional Bahasa Ibu X 2017* tetap membuka pintu bagi para pecinta bahasa, khususnya bahasa-bahasa Ibu untuk terus melakukan penelitian yang menjadi salah satu bagian dari upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa. Akhir kata, dengan adanya sumbangan pikiran dan ilmu para pemakalah utama, para pemakalah pendamping, dan juga para peserta Seminar Nasional Bahasa Ibu X, kami ucapkan “Selamat Berseminar” dan terima kasih atas segala partisipasinya. Kami berharap semoga seminar ini dapat menjadi ajang pembelajaran dalam membangun kebersamaan, terutama juga untuk jejaring akademik serta perwujudan iklim akademik yang berarti bagi pengembangan linguistik. Secara khusus, seminar ini juga terlaksana demi pelestarian bahasa-bahasa lokal warisan budaya leluhur untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

**Om Shanti, Shanti, Shanti Om.**

Denpasar, 2017

Ketua Program Magister Linguistik

Ketua Program Doktor Linguistik

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	vi

### PEMAKALAH KUNCI

---

<b>KEBERMARKAHAN: PEMAPARAN DAN APLIKASINYA .....</b>	<b>1</b>
I Ketut Artawa	

### PEMAKALAH UTAMA

---

<b>PERPADUAN PEMELAJARAN DAN PEMBELAJARAN DALAM UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH.....</b>	<b>13</b>
Bahren Umar Siregar	

<b>BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER DAYA KEBUDAYAAN.....</b>	<b>25</b>
Cece Sobarna	

<b>MATEMBANG :UPAYA MELESTARIKAN BAHASA IBU : KAJIAN MAKNA LEKSIKON PADA SAIR LAGU POP BALI 'PUTIH BAGUS' .....</b>	<b>35</b>
I Nengah Sudipa	

<b>MENGGAGAS BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER PENGHIDUPAN.....</b>	<b>42</b>
I Nyoman Suarka	

<b>BAHASA DAERAH DAN IDEOLOGI KERAKYATAN: PUISI DAN MUSIK LEKRA (1950-1965).....</b>	<b>52</b>
I Wayan Artika	

<b>BAHASA DAN BERBAHASA OBJEK KAJIAN PENTING DALAM PELESTARIAN BAHASA IBU.....</b>	<b>72</b>
Robet Sibarani	

<b>STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA CIPTA SASTRA DAERAH DALAM RANGKA MENYANGGA PERKEMBANGAN KESUSASTERAAN NASIONAL.....</b>	<b>88</b>
Sugiarti	

### PEMAKALAH PENDAMPING

---

<b>MENCARI IDENTITAS BAHASA DAERAH DALAM KEGIATAN BERTUTUR SASTRA LISAN DI MALUKU.....</b>	<b>103</b>
Abdul Karim Tawaulu	

**UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA DAN BUDAYA BATAK TOBA MELALUI PEMBELAJARAN AKSARA BATAK (TOBA) DI SEKOLAH..... 118**  
Adi SyahputraManurung

**TUMPUKAN GRAMATIKAL BAHASA JAWA SEBAGAI VARIASI DIALEKTOLOGI MASYARAKAT BAHASA DI PUGER WETAN JEMBER..... 133**  
Adinda Hoirun Nisa

**ARJUNAWIJAYA DALAM DUA TRADISI: MENELUSURI PERBEDAAN ANTARA TRADISI BALI DAN MERAPI-MERBABU..... 145**  
Agung Kriswanto

**PENERJEMAHAN BUKU *CERITA RAKYAT BALI*..... 160**  
Agus Darma Yoga Pratama

**NILAI KEMANUSIAAN (*HUMAN-VALUE*) PADA *SESENGGAK SASAK DESA BONJERUK, KEC. JONGGAT, LOMBOK TENGAH, NTB* SEBAGAI BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL.... 170**  
Agusman

**SIMBOL DAN MAKNA BUDAYA *NYAWE?* DAN *BERAS PATI* DAN HUBUNGANYA DENGAN PEMERTAHANAN BAHASA MASYARAKAT SASAK..... 183**  
Ahmad Sam'un

**TREN BUNUH DIRI BAHASA USING BANYUWANGI..... 197**  
Antariksawan Jusuf

**SUBJEK DAN PREDIKAT “INGIN” PADA KLAUSA BEBAS DAN TERIKAT DALAM BAHASA MAKASAE DAN INGGRIS: ANALISIS LINGUISTIK KOMPARATIF..... 207**  
Antonio Constantino Soares, Putri Adinihaqi Chusnul Chotimah

**BAHASA MUNA SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS KULTURAL KOMUNITAS MUNA DAN PENYANGGAH HARMONI SOSIAL PADA MASYARAKAT MUTIKULTURAL DI KOTA BITUNG .....217**  
Ardianto, Hadirman

**BERBAGI FUNGSI SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENJAMIN HAK HIDUP BAHASA-BAHASA PADA MASYARAKAT MULTILINGUAL..... 235**  
Aron Meko Mbetse



**PENERAPAN PAPPASENG SEBAGAI UPAYAPELESTARIAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA BUGIS BONE  
(STUDI PEMBELAJARAN SASTRA KLASIK)..... 247**

Asri Ismail

**PEMELIHARAAN BAHASA SUNDA MASYARAKAT DESA  
KALAPAREA, KECAMATAN NAGRAK, KABUPATEN  
SUKABUMI, JAWA BARAT..... 260**

Asri Soraya Afsari, Mela Maelani

**REAKTUALISASI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEBAGAI  
UPAYA DARI PELESTARIAN KEBUDAYAANJAWA..... 273**

Ayyu Subhi Farahiba

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM WAWANCARA  
GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT (Tgh. MUHAMMAD  
ZAINUL MAJDI) PADATALKSHOW“Mata Najwa”  
(SEBUAH TINJAUANPRAGMATIK)..... 288**

Azanul Islam

**KONDISI VITALITAS BAHASA MARORI:  
KAJIAN KE ARAH PEMETAAN VITALITAS BAHASA  
DI INDONESIA..... 304**

Buha Aritonang

**KAJIAN SISTEM TRANSITIVITAS PADA TEKS LAWAS  
TUTER NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI UPAYA  
PELESTARIANBAHASA DAERAH SUMBAWA..... 321**

Burhanuddin

**POLA SEMANTIS SERIALISASI VERBA DALAM BAHASA  
MELAYU KUPANG..... 336**

David S. Latupeirissa

**SIKAP BAHASA DAN STRATEGI PEMERTAHANAN  
MASYARAKAT JAWA SEBAGAI PENYANGGA BUDAYA  
NUSANTARA(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK DI DESA  
PADANGAN, KECAMATAN KAYEN KIDUL, KABUPATEN  
KEDIRI)..... 348**

Debbing Kumalasari

**KAIDAH MAKRFATULLAH DALAM SULUK WUJIL SUNAN  
BONANG SEBAGAI NILAI EDUKASI BAHASA UNTUK  
MENYANGGA BUDAYA BANGSA(KAJIAN SEMIOTIKA  
ROLAND BARTHES DENGAN MITOS INTI  
AJARAN TASAWUF)..... 364**  
Deden Novan Setiawan Nugraha

**DAYA ILOKUSI PERIBAHASA BESEMAH YANG DITUTURKAN  
OLEH MASYARAKAT BESEMAH DI KOTA PAGARALAM,  
SUMATRA SELATAN..... 378**  
Dendi Wijaya

**“REPRESENTASI KEBUDAYAAN BALI DALAM IKLAN  
PARIWISATA” ..... 395**  
Desak Putu Eka Pratiwi, I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini

**NINA BOBO *DODA IDI* BAHASA ACEH DALAM PERSPEKTIF  
EKOLINGUISTIK..... 405**  
Devi Pratiwy

**PENGARUH BAHASA IBU TERHADAP KEFEKTIFAN  
BERBICARA SISWA BERLATAR BELAKANG  
KEHIDUPAN TERMINAL..... 418**  
Devi Surindra, Devi Kusnawan

**DINAMIKA EKOLESIKAL KEDANAUAN GUYUB TUTUR  
BAHASA BALI DI DANAU BUYAN, BULELENG.....431**  
Dewa Ayu Carma Miradayanti

**PENGARUH KETINGGIAN GEOGRAFIS TERHADAP PANJANG  
BUNYI VOKAL DALAM BAHASA BALI..... 445**  
Dewa Ayu Dyah Pertiwi Putri

**PRAANGGAPAN BAHASA BALIPADA PESAN SINGKAT ABG:  
KAJIAN SOSIOPRAGMATIK..... 460**  
Dewa Ayu Widiarsi

**GELIAT REVITALISASI BAHASA PADA BAHASA BALIDIALEK BALI  
AGA PEDAWA.....472**  
Ni Made Dhanawaty

**NUMERALIA BAHASA BATAK TOBA PADA NOVEL HATA  
BATAK *SI TUMOING MANGGORG ARI SOGOT*: KAJIAN  
MORFOLOGI..... 473**  
Dharma Karana Sinurat

**PEMAKNAAN GERAK DALAM TARI TAYUB KARYA A'IM  
SALIM SEBAGAI REPRESENTASI TATAKRAMA  
BUDAYA SUNDA..... 481**

Dian Amaliasari

**MAKNA MODALITAS DALAM KATA KOLOK BENGKALA..... 494**

Dian Rahmani Putri

**PEMAKAIAN BAHASA DAERAH PADA KONTES  
“E-BROADCASTER HUNT!2016” SEBAGAI UPAYA PENGUATAN  
BUDAYA BANGSA MELALUI MEDIA SOSIAL..... .508**

Dini Esti Rahmawati

**KONTRASTIF VERBA BANTU BAHASA JEPANG DAN BAHASA  
INDONESIA.....520**

Dwika Yanti Mnune

**PENGUNAAN BAHASA JAWA KELOMPOK IBU-IBU MUDA DI  
POSYANDU KABUPATEN SUKOHARJO..... 532**

Dyah Padmaningsih

**KATA PENUNJUK BAHASA ROTE DIALEK DENGKA..... 542**

Efron Erwin Yohanis Loe

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIP BOOK* DAN MINAT  
BELAJARSISWA TERHADAP PENGAJARAN ONDHÁGGHÁ  
BHÁSÁ PADA PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH  
MADURA DI SD..... 548**

Emy Rizta Kusuma

**WISATA KULINER TRADISIONAL SEBAGAI SALAH SATU  
STRATEGI PEMBERDAYAAN BAHASA DAERAH  
DAN UPAYA PENYANGGA KEKUATAN BUDAYA BANGSA..... 557**

Exti Budihastuti

**UNGKAPAN FATIS DALAM BAHASA SASAK DI DESA DAREK  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH.....571**

Fahimah Saifuddin

**TANTANG(AN) BAHASA JAWA DI SEKOLAH  
BILINGUAL.....580**

Fitri Febriyanti, Rizky Fitri Lestari

***KÈJHUNG PAPARÈGHÂN: PERANNYA  
TERHADAP SOSIAL BUDAYAETNISMADURA DI JEMBER.....596***

Fitri Nura Murti

**PENYIMPANGAN ANTARA DAYA ILOKUSI DAN BENTUK  
GRAMATIKAL: STUDI KASUS PENERJEMAHAN TEKS INJIL  
INGGRIS – INDONESIA – BALI..... 610**

Frans I Made Brata

**TOPONIMI KAMPUNG BERBASIS LINGKUNGAN DALAM  
GUYUB TUTUR BAHASA LIO..... 620**

Gek Wulan Novi Utami

**TOPONIMI TEMPAT-TEMPAT WISATA DI CILETUH..... 631**

Gugun Gunardi, Puspa Mirani Kadir, Cece Sobarna

**BAHASA BALI DIALEK BULELENG DAN PENUTURNYA..... 646**

Gusti Ayu Praminatih

**SISTEM SAPAAN KEKERABATAN SUKU SASAK  
KAJIAN BERDASARKAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN..... 653**

Haeruddin

**DIALEK CIREBON :  
INVENTARISASI DAN TANTANGANNYA MASA KINI..... 668**

Hannan Asrowi Efflina Lailufa

**MAKNA GRAMATIKAL INFIKS –AR– DALAM  
BAHASA SUNDA..... 678**

Hendar

**KEKUATAN TUBUHDALAM METAFORA ORIENTASIONAL  
BAHASA SUNDA..... 688**

Hera Meganova Lyra, Cece Sobarna, Fatimah Djudjasudarma, Gugun Gunardi

**SEMIOTIK FLORA PADA UMPASA BATAK TOBA:  
PENDEKATAN EKOLINGUISTIK..... 698**

Hiace Vega Fernando Siahaan

**UNGKAPAN METAFORIS BAHASA BALI DALAM NOVEL  
“TRESNANÉ LEBUR AJUR SATONDÉN KEMBANG”KARYA  
DJELANTIK SANTHA:SEBUAH KAJIAN SEMANTIK..... 712**

I Gede Astawa

**ADJUNG SIRKUMSTANSIAL DALAM CERITA PENDEK BAHASA  
BALI PAN ANGLUNG GADANG NGELAH TUNGKED SAKTI  
KARYA I NK SUPATRA SEBAGAI METAFUNGSI  
INTERPERSONAL..... 727**

I Gede Budiasa

**STRATEGI PEMBELAJARAN KANJI  
MENGUNAKAN METODE *MNEMONIC*..... 742**  
I Gede Oeinada

**RASIONALITAS VS IRRASIONALITAS  
DALAM KUMPULAN CERPEN *PENARI SANGHYANG*..... 758**  
Gusti Ayu Agung Mas Triadnyani

**ANALISIS KONFLIK DALAM CERITA *PAN BALANG TAMAK*..... 771**  
I Gusti Ayu Gde Sosiowati

**KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS PADA PAPAN  
INFORMASI PUBLIK.....783**  
Gusti Ngurah Parthama

**PELESTARIAN BAHASA DAERAH: ANCANGAN ALTERNATIF  
MENGENAI STRATEGI PEMELIHARAANNYA.....795**  
I Ketut Darma Laksana

**UNGKAPAN MAJAS BAHASA BALI DALAM *GEGURITAN SAMPIK*:  
SEBUAH KAJIAN WACANA..... 809**  
I Ketut Wardana

**DILEMA BAHASA BALI DI LOMBOK: BEBERAPA  
SARAN PELESTARIAN ..... 825**  
I Ketut Warta

**PENGGUNAAN AKSARA BALI PADA TEMPAT UMUM  
SEBAGAI BENTUK PEMERTAHANAN BAHASA BALI.....837**  
I Made Sena Darmasetiyawan

**MAKNA DAN IDEOLOGI LIRIK LAGU BALI  
*BE TOKE-TOKE*..... 848**  
I Made Suamba

**KAMUS ETIMOLOGI SANSEKERTA KE DALAM  
BAHASA INDONESIA..... 859**  
I Made Suastika, I Putu Adi Kertiningrat, I Made Surada,  
I Nyoman Sukerti

**PARADOKS PERUBAHAN SOSIAL BALI  
DALAM CERPEN INDONESIA DAN BALI MODERN..... 867**  
Made Sujaya

<b>POLA KALIMAT DASAR BAHASA SASAK: KE ARAH STANDARISASI BAHASA SASAK.....</b>	<b>878</b>
I Nyoman Sudika, Kaharuddin, Ahmad Sirulhaq	
<b>IMPERATIF PASIF PADA BAHASA BALI.....</b>	<b>894</b>
I Nyoman Udayana	
<b>TRANSITIVITAS TEKS <i>USADHA BEBAI</i>.....</b>	<b>906</b>
I PutuPermanaMahardika	
<b>TANTANGAN JURU BAHASA DALAM MENERJEMAHKAN BAHASA INGGRIS AKSEN AMERIKA.....</b>	<b>917</b>
I Wayan Ana	
<b>CERPEN BERJUDUL “<i>JENGGOT KAMBING</i>” KARYA I GUSTI PUTU BAWA SAMAR GANTANG: SEBUAH KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS.....</b>	<b>929</b>
I Wayan Budi Utama	
<b>MEMAKNAI IDENTITAS NASIONAL DALAM KONSTRUKSI PASIF BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>942</b>
I Wayan Teguh	
<b>BENTUK DAN MAKNA DIALEK <i>OSAKA</i> DALAM BUKU “<i>OSAKA BEN NO SEKAI</i>” JIKA DIPADANKAN KE DALAM BAHASA JEPANG STANDAR TINJAUAN DIALEKTOLOGI TRADISIONAL.....</b>	<b>954</b>
I Wayan Wahyu Cipta Widiastika	
<b>ABREVIASI DALAM DEIKSIS PERSONA BAHASA BALI.....</b>	<b>965</b>
Ida Ayu Agung Ekasriadi	
<b>BUDAYA JEPANG DALAM POSTER TOKYO METRO VERSI ‘BERDANDAN’.....</b>	<b>982</b>
Ida Ayu Kade Raga Adiputri	
<b>KEKERASAN VERBAL PADA POLEMIC REKLAMASI TELUK BENOA.....</b>	<b>995</b>
Ida Ayu Suryantini Putri	
<b><i>NYIANG LENGAN</i> DAN PESAN-PESAN EDUKASI PADA MASYARAKAT DAYAK MAANYAN.....</b>	<b>1010</b>
Intan Ayu Puspita	

**TANTANGAN PENDOKUMENTASIAN KOSAKATA BAHASA  
MADURA..... 1021**  
Iqbal Nurul Azhar

**BAHASA SASAK DALAM PERSPEKTIF GENDER:  
KAJIAN RUANG DAN WAKTU.....1036**  
Irma Setiawan

**“POLITICAL PROCESS OF INDONESIAN LANGUAGE  
(BAHASA INDONESIA) TO BE ONE OF UNITED  
NATIONS OFFICIAL LANGUAGES”..... 1047**  
Jeanne Francoise

**UNGKAPAN FATIS DALAM BAHASA MINANGKABAU  
PADA KOMUNITAS UNIT PECINTA BUDAYA MINANGKABAU  
(UPBM): KAJIAN PRAGMATIS..... 1057**  
Jessica Angela Aziz

**KONSTRUKSI KLAUSA DENGAN VERBA BERUNTUN  
BAHASA MINANGKABAU: TINGKAT KERESMIAN  
DAN NILAI KESANTUNANNYA..... 1073**  
Jufrizal

**VERBA “MEMBERI” DALAM BAHASA BALI :  
SUATU KAJIAN MSA.....1088**  
Kadek Ayu Ekasani

**IDEOLOGI KERUKUNAN HIDUP MELALUI PERIBAHASA DAERAH  
MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR..... 1099**  
Katarina Noviming Sakura

**SUFIKS DEFINIT –E DALAM FUNGSI SEMANTIS LOKASI  
SIMULTAN ADVERBIAL TEMPORAL BAHASA  
BALI..... 1108**  
Ketut Widya Purnawati

**PENERJEMAHAN FILM ASING DI JTV KE DALAM BAHASA  
SUROBOYOAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN  
BUDAYA BANGSA..... 1117**  
Khoiru Ummatin

**PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA  
DALAM CERPEN BERBAHASA BALI “AJEG BALI”  
KARYA I GEDE NGURAH SUWARDHI SESANA..... 1132**  
Komang Dian Puspita Candra, I G A. Vina Widiadnya Putri

<b>EKSISTENSI LEKSIKON KULINER TRADISIONAL BALI PADA MEDIA CETAK BERBAHASA JEPANG: KAJIAN EKOLINGUISTIK.....</b>	1147
Ladycia Sundayra	
<b>INVENTARISASI RAGAM KOSAKATA LEVEL PEDAS PADA RESTORAN DI WILAYAH KOTA BANDUNG: KAJIAN SEMANTIK LEKSIKAL.....</b>	1160
Lia Maulia Indrayani, Susiyanti Rusyan	
<b>ANALISIS MAKNA BAHASA TUBUH DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII/B SLB NEGERI DOMPU.....</b>	1172
Lili Suryaningsih	
<b>MAJAS DALAM GEGURITAN SUCITA MUAH SUBUDI.....</b>	1187
Luh Putu Puspawati	
<b>STRATEGI PELESTARIAN DAN PENDIDIKAN BAHASA DALAM AKTIVITAS KOMUNIKASI UPACARA LARUNG SAJI DI GUNUNG KELUD KABUPATEN KEDIRI.....</b>	1204
M Rizalul Bidin, Yeni Ika Purwanti, Suci Wulandari, Iqro Maa Filardzi	
<b>“PEMERTAHANAN BAHASA SASAK DALAM ISTILAH PERTANIAN PADA KOMUNITAS PETANI ADAT BAYAN, LOMBOK UTARA”.....</b>	1225
M. Aris Akbar	
<b>STRATEGI PESONA BAHASA SEBAGAI ANCANGAN PEMERTAHANAN BAHASA BALI DI RANAH PARIWISATA....</b>	1241
Made Budiarsa, Yohanes Kristianto	
<b>PEMBENTUKAN NOMINA DERIVASIONALDALAM BAHASA JEPANG(KAJIAN MORFOLOGI GENERATIF).....</b>	1255
Made Henra Dwikarmawan Sudipa	
<b>PENELUSURAN PERUBAHAN BAHASA INDONESIA MELALUI <i>BACK-TRANSLATION</i>.....</b>	1263
Made Susini	
<b>KATALOGISASI NASKAH SUNDA KUNO DI JAWA BARAT: MENGGALI BUDAYA MELALUI BAHASA.....</b>	1276
Mamat Ruhimat, Rahmat Sopian, Damayanti Priatin	



**MUNCULNYA DIALEK PENDHALUNGAN PROBOLINGGO  
SEBAGAI AKIBAT PENGARUH BAHASA MADURA PADA  
BAHASA JAWA.....** 1291

Maria Ulfa

**SISTEM KEKERABATAN DALAM BAHASA TONSEA.....** 1305

Mariam Lidia Mytty Pandean

**NASKAH: SEBUAH MEDIA DOKUMENTASI BAHASA  
DAERAH.....** 1316

Muhammad Bagus Febriyanto

**MENEMUKAN HIKMAH KEHIDUPAN DALAM PENERJEMAHAN  
ARAB – JAWA: SEBUAH UPAYA MELESTARIKAN MODEL  
PENERJEMAHAN DAN BAHASA LOKAL.....** 1331

Muhammad Yunus Anis

**PENGGUNAAN JARGON DALAM INTERAKSI SOSIAL BAHASA  
SASAK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI GERUNG,  
KABUPATEN LOMBOK BARAT.....** 1346

Muhsan

**STUDI FENOMENOLOGI KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA BERUPA  
PENGGUNAAN ISTILAH BAHASA DAERAH PADA PENAMAAN  
FASILITAS WISATA DI KEBUN RAYA BALI.....** 1361

Muntadliroh

**PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA PADA JALUR INFORMAL:  
EFEKTIFKAH DENGAN KARTU PERMAINAN PENDIDIKAN?....** 1377

N. Rinaju Purnomowulan, Samson CMS

**BUCATU SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BAHASA JAWA  
DIALEK TUBAN.....** 1388

Namira Choirani Fajri, Raini Nur Aprijianti

**PEWARISAN BUNYI FONEM VOKAL ETIMON-ETIMON PROTO  
AUSTRANESIA DALAM BAHASA BATAK SIMALUNGUN.....** 1397

Nenni Triana Sinaga

**MULTITAFSIR PADA MULTIBAHASA.....** 1407

Ngurah Indra Pradhana

**PENGGUNAAN ANGKA DALAM PEMBENTUKAN KATA  
BAHASA TULISAN DAN PLAT KENDARAAN SEBUAH  
KAJIAN LINGUISTIK KEBUDAYAAN.....** 1417

Ni Luh Suriati

<b>ANALISIS SEMIOTIK STIKER <i>LINE MESSENGER</i> BERBAHASA BALI.....</b>	1432
Ni Made Ayu Widiastuti	
<b>PENANAMAN KARAKTER MELALUI CERITA RAKYAT SASAK “CUPAK GURANTANG” PADA SISWA SMP NEGERI 7 MATARAM.....</b>	1442
Ni Made Lami Wijati	
<b>PERANAN BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA DALAM PENERJEMAHAN IDIOM DALAM BUKU <i>THE LOST SYMBOL</i>....</b>	1451
Ni Made Putri Indah Suari	
<b>REVITALISASI UNGKAPAN LISAN MELALUI LAGU BALI POPULERSEBAGAI PELESTARIAN BUDAYA BANGSA...</b>	1463
Ni Nyoman Tanjung Turaeni	
<b>CIRI – CIRI KARAKTERISTIK BAHASA LIO.....</b>	1476
Ni Putu N. Widarsini	
<b>INTERFERENSI BAHASA INGGRIS DALAM PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DI DAERAH PARIWISATA DI BALI.....</b>	1489
Ni Wayan Arnati	
<b>KONSEP <i>HITA KARANA</i> DALAM CERITA RAKYAT BALI SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTERPESERTA DIDIK :ANALISIS HERMENEUTIK.....</b>	1501
Ni Wayan Krismayani	
<b>NASEHAT DALAM PETATAH PETITIH MINANGKABAU.....</b>	1513
Nidya Fitri	
<b>MODEL DIPLOMASI PEMBERDAYAAN BAHASA MELALUI KESASTRAAN PENGUATAN IDENTITAS KOMUNITAS KEINDONESIAAN DI WILAYAH PERBATASAN.....</b>	1524
Ninawati Syahrul	
<b>YABELALE, LAGU PENGANTAR TIDUR YANG TERLUPAKAN: SEBUAH ANALISIS SEMANTIK.....</b>	1541
Niswa Binti Rahim	
<b>IDENTIFIKASI SINONIM DALAM MEDAN MAKNA ‘MENYAKITI’ BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE DI DESA MAMBEN LAUK KECAMATAN WANASABA (KAJIAN SEMANTIK).....</b>	1553
Niswatul Hasanah	

**PEMERTAHANAN BAHASA PORT NUMBAY.....** 1567  
Novaria panggabean

**HARMONI VOKAL DIALEK NGENO-NGENE VARIAN  
PANCOR.....** 1576  
Nur Ahmadi

**MENELUSURI CERPEN REMAJA: RELEVANSI DENGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER.....** 1589  
Nurweni Saptawuryandari

**INKORPORASI NOMINA DALAM BAHASA BALI  
(SUATU KAJIAN SINTAKSIS DAN SEMANTIK).....**1601  
Nyoman Sujaya

**PERIBAHASA MINANGKABAU: PERGESERAN,  
PERUBAHAN, KEPUNAHAN UPAYA-UPAYA  
PEMERTAHANAN DAN PENDOKUMENTASIAN .....**1613  
Oktavianus

**IDENTITAS KOTA DENPASAR DAN PERUBAHANNYA  
DALAM ANTOLOGI PUISI DENDANG  
DENPASAR NYIUR SANUR.....**1625  
Puji Retno Hardiningtyas

**BALI KUMARA: UPAYA PELESTARIAN BAHASA DAN  
BUDAYA BALI OLEH ANAK-ANAK DAN REMAJA BALI .....**1641  
Putu Ayu Asty Senja Pratiwi

**PENGETAHUAN REMAJA DI KABUPATEN BADUNG TENTANG  
LEKSIKON SIKLUS TANAM PADI .....** 1655  
Putu Chrisma Dewi, Putu Chris Susanto,  
Ni Luh Christine Prawita Sari Suyasa

**ANALISIS KANYOKU ‘MIMI’ BAHASA JEPANG  
DENGAN ‘TELINGA’ DALAM BAHASA INDONESIA  
(SEBUAH KAJIAN KOMPARATIF) .....**1662  
Putu Dewi Merlyna, Y.P

**TEXT STRUCTURE IDENTIFICATION IN BALINESE FOLKTALE I  
RARE ANGON .....**1672  
Putu Lirishati Soethama

**KAIN TENUN SONGKET NUSA TENGGARA BARAT .....**1685  
Putu Ria Oktarini

**TEKS RELIGI ‘PANATURAN’ MASYARAKAT  
SUKU DAYAK NGAJU KAJIAN STRUKTUR  
DAN IDEOLOGI ..... 1698**

Putu Utama, Maria Arina Luardini

**VERBA PRONOMINA DALAM BAHASA PERANCIS DAN  
TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA ..... 1706**

Putu Weddha Savitri

**NASKAH SMP-RP 310: SEBUAH DOKUMEN PERJALANAN  
SEORANG JAWA KE NEGERI BELANDA TAHUN 1891 ..... 1718**

Rahmat

**PELESTARIAN BAHASA SUNDA DALAM UPACARA SEBA:  
STUDI KASUS PADA KEGIATAN PRESERVASI  
TRADISIONAL NASKAH SUNDA KUNO DI KABUYUTAN CIBURUY  
GARUT JAWA BARAT ..... 1727**

Rahmat Sopian, Damayanti Priatin, Mamat Ruhimat.

**BENTUK DAN TES KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM BAHASA  
JEPANG..... 1740**

Renny Anggraeny

**PROSES PEMBENTUKAN KATA: MORFOLOGI GENERATIF  
DALAM ANALISIS MORFOFONEMIK..... 1754**

Ristati

**BAHASA DALAM PENAMAAN PERUMAHAN DI  
KOTA PADANG.....1763**

Rita Novita

**TERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA BALI KE DALAM  
BAHASA INGGRIS DENGAN REFERENSI CERITA PENDEK  
SEKAR EMAS-GOLD FLOWER.....1771**

Sang Ayu Isnun Maharani

**TERAMPIL BERBICARA BAHASA INGGRIS  
BERBANTUAN BAHASA IBU  
Sebastianus Menggo.....1779**

**PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH  
OLEH MAHASISWA ASAL LAMPUNG DI YOGYAKARTA.....1791**

Sigit Arba'i

**MENYINGKAP RAHASIA DI DALAM JEUMPA:  
SEBUAH IDENTITAS ACEH.....1804**  
Siska Eka Syafitri

**PEMANFAATAN CERITA RAKYAT SEBAGAI INSPIRASI  
PEMBELAJARAN LITERASI SASTRA SISWA  
DALAM PENYANGGA BUDAYA BANGSA.....1814**  
Sri Wahyuni

**SISTEM FONEMIK BAHASA KARAS:  
TINJAUAN SINGKAT STRUKTUR BAHASA KARASDI PAPUA BARAT...1833**  
Sri Winarti

**ENKLAVE BAHASA JAWA TONDANO (JATON) KAJIAN  
DIALEKTOLOGI.....1851**  
Stefanie Humena

**PENGGUNAAN BAHASA SASAK SEBAGAI BAHASA PENGANTAR  
PENGAJARAN PADA DINIYAH (PENGAJIAN) YAYASAN PONDOK  
PESANTREN AL-FATHIYAH DI KWANG PATI, DESA LENDANG  
ARE, KECAMATAN KOPANG, LOMBOK TENGAH.....1864**  
Sudirman Wilian

**ANALISIS BENTUK KLITIK DALAM BAHASA SASAK  
DIALEK MENO-MENE.....1880**  
Sultana

**STRATEGI PEMBERDAYAAN BAHASA JAWA SEBAGAI BAHASA  
IBU MELALUI KREATIVITAS “KONSER KARAWITAN GADON”.1897**  
Sumarlam

**PERIBAHASA SUNDA SEBAGAI SALAH SATU CERMINAN  
BUDAYA MASYARAKATNYA.....1909**  
Susi Machdalena, N.Rinaju Purnomowulan, Evi Rosyani Dewi

**PADANAN ISTILAH SUPRANATURAL BAHASA SUNDA UNTUK  
MEMPERTAHANKAN KONTEN LOKAL.....1916**  
Tatan Tawami

**BAHASA SUNDA DI KECAMATAN DAYEUHLUHUR KABUPATEN  
CILACAP: KAJIAN GEOGRAFI DIALEK.....1925**  
Taufik Setyadi Aras

**PEMAKAIAN SAPAAN GUK DAN YUK SEBAGAI IDENTITAS  
MASYARAKAT SIDOARJO DI ERA GLOBALISASI.....1941**  
Tri Winiasih

**STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DAN NEGATIF DALAM  
KELAS BAHASA INGGRIS: PRAGMATIC ANALYSIS.....1952**

Veronika Listi Ferdini Damopolii

**PERILAKU SINTAKSIS KALIMAT MAJEMUK BAHASA KUTAI..1962**

Widyatmike Gede Mulawarman, Emiliana Patiung

**PERSPEKTIF SEMIOTIK DALAM MASYARAKAT IRIRES.....1975**

Yafed Syufi

**KHASANAH LEKSIKON PENGOBATAN TRADISIONAL  
MASYARAKAT BATAK TOBA.....1989**

Yessy Octaviana

**KARAKTER TOKOH DALAM *SERAT BRATAYUDA* SADURAN  
KAREL FREDRIK WINTER DAN PEMANFAATANYA SEBAGAI  
ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA.....2004**

Yoga Yolanda

**PENGAPALIKATIFAN DALAM BAHASA LAMAHOLOT  
DIALEK LAMALERA.....2020**

Yosef Demon

**PENGULANGAN KATA DALAM BAHASA SUNDA.....2036**

Ypsi Soeria Soemantri

**MERETAS NILAI KEARIFAN LOKAL PADA UPACARAMANGUPA  
ADAT ANGKOLA.....2044**

Yusni Khairul Amri dan Baharuddin Purba

**LEMPIT RAJA: MEDIA KERTASLIPAT AKSARA JAWA SEBAGAI  
PEMBELAJARAN MENULIS AKSARA JAWA.....2064**

Zahro Rokhmawati

## PADANAN ISTILAH SUPRANATURAL BAHASA SUNDA UNTUK MEMPERTAHANKAN KONTEN LOKAL

Tatan Tawami  
Program Studi Sastra Inggris  
Universitas Komputer Indonesia  
[tatantawami@yahoo.com](mailto:tatantawami@yahoo.com)

### ABSTRAK

Istilah hantu (*jurig*) dalam Bahasa Sunda (Bahasa Sumber) diindikasikan tidak dapat dipadankan secara langsung dengan leksikal bahasa sasaran (Inggris). Dalam proses pepadannya, strategi tertentu harus diterapkan guna mengakomodasi konsep spesifik bahasa Sunda ke dalam konsep generik-spesifik bahasa Inggris. Dengan memperhatikan fenomena tersebut, penulis memperhatikan setidaknya ada dua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini; strategi dan teknik penerjemahan apa yang digunakan untuk mengadaptasi istilah tersebut, dan cara apa saja yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi istilah tersebut guna mencapai familiaritas tertentu. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan berfokus pada studi deskriptif penerjemahan. Data terjemahan dideskripsikan berdasarkan fitur-fitur linguistik dan budaya bahasa sumber guna memancing minat penutur bahasa lain/asing, Inggris terutamanya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diindikasikan bahwa strategi penerjemahan yang digunakan dalam proses pepadanan adalah strategi domestikasi dan kompensasi dengan kekhususan pada beberapa teknik penerjemahan: *gloss*, *neutralization*, *cultural substitution*. Selain itu, penelitian juga mengindikasikan bahwa guna mencapai familiaritas tertentu, keluarga, komunitas, dan media bisa digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi beberapa istilah supranatural yang dianggap komersil dari segi historis.

Kata Kunci: istilah supranatural bahasa Sunda, strategi dan teknik penerjemahan, familiaritas.

### PENDAHULUAN

*Jurig* (hantu), yang dipercaya sebagai realitas suatu bentuk makhluk astral, bersifat sangat spesifik di berbagai budaya di Dunia. Sebagai contoh, di masyarakat Barat, hantu diberi nama secara spesifik berdasarkan nama yang diberikan kepada yang bersangkutan ketika masih hidup atau berdasarkan nama yang diberikan pada suatu benda (peliharaan atau pun mainan). Pada akhirnya, dari konsep sederhana ini lah masyarakat mengenal istilah hantu *Annabelle* yang merupakan nama yang disematkan pada sebuah boneka. Berbeda dengan masyarakat Barat, masyarakat Timur—Indonesia, khususnya masyarakat Sunda, memberikan penamaan hantu tidak berdasarkan nama ketika yang bersangkutan masih hidup

atau pun nama pada suatu benda. Danadibrata (2009: 375) dalam Kasmana (2014) menyatakan bahwa jika seorang wanita meninggal karena bayi yang dikandungnya tidak keluar dari rahim, maka siapa pun nama wanita tersebut tidak akan digelar sebagai hantu *Mumun* misalnya, namun akan dikategorikan sebagai *kuntulanak*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diindikasikan bahwa penamaan di masyarakat Timur lebih memperhatikan unsur historis tentang bagaimana kehidupan “hantu” di akhir masa hidupnya. Oleh karena itu, berdasarkan nama tersebut, dapat diindikasikan juga “karakter/sifat” dari hantu jenis ini, yaitu jenis hantu yang suka menyembunyikan anak, (Danadibrata, 2009: 375) dalam Kasmana (2014). Berdasarkan pemaparan tersebut, *kuntulanak* sering diidentikan dengan kasus hantu yang mencuri bayi yang baru lahir, yang dianggap sebagai anaknya.

Pemaparan di atas merupakan sebuah kasus sederhana bagaimana uniknya suatu bahasa dalam suatu komunitas, dalam hal ini masyarakat sunda. Sejalan dengan hal tersebut, Sari, et.al. (2016: 4) mengarahkan pandangan ini sebagai faktor determinan dalam eksklusifisme budaya dan bahasa dalam komunitas. Sebagai suatu register yang eksklusif, istilah supranatural bahasa sunda merupakan istilah yang terikat secara budaya sehingga proses pepadannya tidak lah mudah. Akbari mengargumentasikan bahwa aspek budaya seharusnya disertakan dalam proses pepadanan karena bersingungan dengan banyak hal (2010: 14). Oleh karena itu pula, penting untuk memahami bagaimana rumitnya budaya dimanifestasikan dalam bahasa karena penerjemahan bukan hanya proses pemindahan makna saja, namun merupakan proses transfer makna guna mendapatkan nuansa budaya semirip mungkin tanpa harus melakukan perubahan dramatis pada bahasa sasaran. Kroeber dan Kluckhohn dalam Akbari (2010: 4) mendefinisikan budaya sebagai pola, eksplisit maupun implisit, dari perilaku yang diperoleh dan ditransmisikan oleh simbol-simbol guna mencapai tujuan tertentu; termasuk bagaimana cara mewujudkannya dalam artefak-artefak tertentu. Mereka juga mengargumentasikan bahwa inti penting dari suatu budaya meliputi pikiran-pikiran tradisional (yang diperoleh dan dipilih secara historis), terutama nilai-nilai yang melekat pada budaya tersebut. Dengan demikian, dapat pula diindikasikan bahwa kesulitan penerjemahan juga terdapat dalam sebuah konsep tentang bagaimana penutur bahasa sasaran memahami maksud, nuansa, dan budaya bahasa sumber. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada dua hal; (1) strategi dan teknik penerjemahan apa yang digunakan untuk memadankan istilah supranatural bahasa sunda ke dalam bahasa Inggris, dan (2) cara apa yang bisa diimplementasikan untuk memfamiliarisasikan istilah-istilah tersebut.



Dengan memahami kerumitan proses penerjemahan tersebut di atas, terutama untuk register khusus seperti istilah supranatural Bahasa Sunda, diperlukan strategi penerjemahan yang tepat. Selain untuk mempertahankan budaya yang melekat pada istilah tersebut dan untuk memperkenalkan istilah tersebut kepada penutur bahasa lain, maka implementasi ragam strategi untuk memadankan istilah tersebut mutlak dilakukan. Dengan karakter istilah supranatural bahasa sunda yang telah jelas terikat dengan budaya, maka strategi domestikasi bisa menjadi sebuah strategi penerjemahan yang tepat. Strategi domestikasi (dikutip dari Venuti, 1999: 20) dalam Tawami (2016: 114) dipahami sebagai strategi penerjemahan yang berupaya menyesuaikan nilai etnosentris teks bahasa sumber dengan nilai teks bahasa sasaran. Selain itu, strategi lain yang bisa digunakan untuk karakter istilah ini adalah strategi *compensation* (Armstrong, 2005: 46). Strategi *compensation* ini dipahami sebagai strategi domestikasi yang bersifat resisten terhadap pepadanan langsung karena cenderung dapat menghilangkan nilai budaya bahasa sumber, dalam hal ini istilah supranatural bahasa Sunda. Selain itu, strategi ini juga berfokus agar unsur budaya bahasa sumber tidak hilang dalam bahasa sasaran.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, strategi ini kemudian mengarah pada teknik penerjemahan yang digunakan dalam strategi domestikasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis menyarankan beberapa teknik penerjemahan dalam strategi domestikasi ini dengan mengikuti Shirinzadeh dan Mahadi (2014: 2353-2354). Mereka memaparkan enam (6) teknik penerjemahan, namun karena karakteristik data yang dimiliki penelitian ini, hanya tiga (3) teknik yang digunakan; (a) *Gloss*, (b). *Neutralization*, dan (c). *Cultural Substitution*. *Gloss* merupakan teknik yang menggunakan penjelasan dalam menerjemahkan bahasa sumber; penjelasan tersebut bisa berada dalam teks itu sendiri, catatan kaki, atau *glossary*. Teknik ini merupakan turunan dari strategi kompensasi, namun tidak selalu terikat dengan strategi tersebut, artinya bisa dikombinasikan dengan strategi lain semisal domestikasi. *Neutralization* merupakan teknik yang digunakan ketika kata yang bermuatan budaya dalam bahasa sumber digantikan oleh kata yang tidak bersifat budaya; misalnya ekspresi *jurig nyiliwuri* (berbaur dengan orang banyak dengan maksud yang tidak baik) yang dinetralkan menjadi *provoking ghost*. *Cultural substitution* merupakan teknik penerjemahan suatu item budaya bahasa sumber yang dipadankan dengan item budaya lain dalam bahasa sasaran yang memiliki fungsi yang hampir mirip atau sama (dikuti dari Ramiere, 2006), misal *ririwa* yang dipadankan dengan *zombie*.

Setelah menemukan cara untuk membuat padanan istilah supranatural bahasa sunda ini—yang mengindikasikan adanya dokumentasi/preservasi yang baik—fokus berikutnya adalah mencari cara untuk memperkenalkan lebih jauh istilah tersebut. Istilah supranatural bahasa sunda tersebut harus melalui proses yang disebut *language engineering* (McIvor, 20xx: 3). Pada proses ini, bahasa lokal—terutama istilah dan konsep kontemporer—dimodernisasikan secara kontinyu guna menarik perhatian penutur muda atau penutur bahasa lain (Anthony, Davis, & Powell, 2003) dalam McIvor (20xx). Befokus pada modernisasi istilah supranatural bahasa sunda, maka istilah tersebut setidaknya bisa direkayasa untuk diperkenalkan secara lebih luas melalui setidaknya tiga dimensi: (1). tradisi mendongeng dalam keluarga, (2). memperlombakannya secara spesifik dalam suatu ajang, dan (3). mendokumentasikanya melalui media televisi; dengan membuat film bertema khusus istilah supranatural yang dimaksud.

Untuk alasan tersebutlah penelitian ini dikembangkan; membuat rekayasa bahasa guna merevitalisasi keberadaan bahasa daerah, dalam hal ini melalui rekayasa/pemadanan istilah supranatural bahasa sunda. Secara sederhana, penulis ingin berbagi sebuah konsep pemertahanan bahasa yang menembus batas-batas budaya. Penting untuk memperkenalkan kekhususan bahasa daerah secara spesifik agar proses pemahamannya terfokus pada satu tema. Diharapkan dari tema spesifik ini, proses pembelajaran akan berkembang lewat pencarian lainnya.

## **METODOLOGI**

Data dalam penelitian ini diambil dari *Ghost Stereotype in Sundanese Comics*, (Kasmana, 2014: 76-77). Sumber ini dianggap representatif dengan landasan bahwa istilah supranatural bahasa Sunda yang digunakan dan diteliti dalam penelitian tersebut mewakili istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Langkah awal dari pemilihan data adalah dengan melakukan kajian sistematis terhadap sumber data yang dilakukan dengan mempertimbangkan proses pemadanan yang dilakukan terhadap istilah supranatural bahasa Sunda. Kasmana (2014) menyebutkan bahwa *jurig* dalam masyarakat Sunda terbagi menjadi 25 (dua puluh lima) jenis. Namun, penulis membatasinya menjadi 4 (empat) data yang dianalisis yang dinggap memiliki kekhasan secara historis.

Sari, et.al. (2016: 17) selanjutnya menspesifikasi sistematika yang dimaksud sebagai sebuah penelaahan hasil terjemahan dengan berfokus pada unsur-unsur budaya yang dicurigai terlibat dalam proses kognitif akan gagasan semantis istilah yang dimaksud. Proses ini mengindikasikan strategi terjemahan apa yang digunakan untuk memadankan istilah yang dimaksud. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut di atas, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-analitis untuk menjelaskan data melalui proses analisis yang sistematis.

## PEMBAHASAN

### Data 1

*Jurig Sandekala* (comes from word *shandya* meaning sign and *kala* means time), is jurig which presents at sunset, to catch little boy who is still hanging around at night.

Dalam bahasa Sunda, kata *jurig sandekala* dianggap tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Inggris, namun masuk ke dalam kategori kata generik *ghost*, yang tidak mewakili jenis hantu seperti apa. Hal ini akhirnya mengarah pada strategi domestikasi dengan tetap memunculkan kata *jurig sandekala* dalam bahasa Inggris. Meski begitu, strategi tersebut dibarengi oleh teknik *gloss* yang menjelaskan jenis hantu seperti apa *sandekala* tersebut. Sebagaimana diindikasikan dalam bahasa Inggris pada data tersebut, dapat diketahui bahwa *sandekala* dalam masyarakat Sunda dipercaya sebagai hantu yang muncul menjelang malam (biasanya *maghrib*) untuk menangkap anak kecil dan menyembunyikannya. Dalam kepercayaan masyarakat Sunda, *sandekala* sering didongengkan kepada anak-anak kecil yang masih belum berhenti bermain ketika hari menjelang malam. *Sandekala* seringkali dijadikan alasan oleh para orang tua untuk menyuruh anaknya pulang, karena jika tidak pulang, maka anak tersebut akan dibawa oleh *sandekala*. Selain itu, anak-anak kecil yang masih bermain pada saat *maghrib* dianggap sebagai anak nakal karena tidak mau menurut dan tidak mau mengaji sehingga lebih pantas dibawa oleh *sandekala*. Dongeng ini semata-mata bersifat ancaman agar anak tersebut mau menurut. Dalam kepercayaan masyarakat Sunda, didongengkan pula bahwa *sandekala* akan menyembunyikan anak tersebut di pohon, hutan, kebun, atau pun goa yang meski lokasi tersebut dilewati oleh orang-orang yang mencarinya namun tidak bisa dilihat. Hanya bisa ditemukan ketika anak yang hilang sadar akan

kesalahannya dan menyesalinya, kemudian biasanya anak tersebut bisa pulang menjelang malam (maghrib).

#### Data 2

*Jurig Siit, spinster ghost never felt the intimate relationship that died and then disturb the weak man of faith to be made as her sexual object, but left a venereal disease on the victim; this myth comes from the southern regions of Garut. (Danadibrata)*

*Jurig Siit* sebagai istilah supranatural bahasa Sunda dimunculkan kembali dalam terjemahan bahasa Inggris, sebagaimana diperlihatkan pada data di atas. Artinya, strategi domestikasi digunakan agar kata tersebut secara tidak langsung mengidentifikasi adanya unsur/nuansa budaya yang terlibat. Sebagai tambahan terhadap strategi ini, teknik *cultural substitution* digunakan dengan memunculkan kata *spinster* yang secara literal bermakna perawan/gadis tua. Dalam bahasa Inggris tidak dikenal jenis hantu seperti ini, namun penggunaan kata *ghost* setelah kata *spinster* setidaknya dianggap mewakili budaya bahasa sunda yang diindikasikan dapat dipahami dalam budaya bahasa Inggris. Meski begitu, penjelasan berikutnya memperlihatkan bagaimana penerjemah dengan jeli menambahkan teknik *gloss* agar penutur bahasa Inggris tidak tersesat hanya dengan memahami *jurig siit* sebagai hantu perawan tua. Hal ini dilakukan karena dalam kepercayaan masyarakat sunda, *jurig siit* diyakini sebagai arwah penasaran yang secara historis mengalami hidup yang cukup tragis sehingga hantu tersebut akhirnya ingin membalas dendam kepada para lelaki yang lemah imannya yang dianggapnya sebagai lelaki yang tidak menginginkan dirinya ketika masih hidup. Bentuk dendam yang ditinggalkannya adalah penyakit kelamin sehingga korban tidak akan bisa berhubungan intim lagi dengan wanita lain. Mitos *jurig siit* ini dipercaya berkembang di wilayah Selatan Garut yang diyakini sebagai wilayah yang *sanget* (sakral dan menakutkan) karena terdapat hutan Sancang yang masih sangat lebat. Dengan latar belakang historis tersebut, kisah *jurig siit* ini layak untuk dimodenisasikan lewat film karena bisa menjadi pengingat bagi kaum lelaki untuk menebalkan imannya, dan pada saat yang sama menghindarkan mereka terhadap pergaulan bebas.

#### Data 3

*Jurig Lulun Samak, is ghost whose form is mats, located in the river, drowning anyone who finds it.*

Kata *jurig Lulun Samak* tidak dipadankan menjadi *rolling mat ghost* dalam bahasa Inggris meski secara literal akses maknanya bisa dipahami oleh penutur bahasa sasaran. Artinya, strategi domestikasi teks menjadi strategi utama penerjemahan istilah supranatural ini, namun teknik *cultural substitution*—dengan kata *rolling mat ghost*-- tidak diaplikasikan oleh penerjemah karena nuansa budaya yang diindikasikan berbeda. Dalam kepercayaan masyarakat Sunda, sebagaimana diindikasikan oleh data, *samak* diindikasikan berada di air, sementara penutur bahasa Inggris memahami *mat* diindikasikan digunakan di lantai (darat). Oleh karena itulah penerjemah menggunakan teknik *gloss* dengan memunculkan penjelasan tambahan mengenai hantu jenis apa *lulun samak* itu. Dalam kepercayaan masyarakat sunda, siapa pun yang menemui *jurig lulun samak* akan berakhir dengan kematian karena badannya akan digulung ke dasar sungai lalu dihisap darahnya. Dalam budaya masyarakat sunda, *lulun samak* seringkali dikisahkan untuk menakut-nakuti anak-anak yang berlama-lama mandi di sungai hingga lupa waktu. Dengan latar belakang tersebut, kisah *jurig lulun samak* bisa dimodernisasikan dalam bentuk lomba *story telling* dengan menyisipkan pesan khusus dari mitos yang diceritakan, misalnya air dalam jumlah dan tekanan yang besar sangat membahayakan.

#### **Data 4**

***Jurig Kancing*** is ghost disturbing babies with the symptoms on the baby by producing frothing from his mouth. (Soeganda)

Strategi domestikasi digunakan untuk kata *jurig kancing* ini. Teknik *neutralization* melalui kata --*ghost of button*--tidak digunakan sebagai teknik tambahan karena nuansa budaya yang dimiliki oleh kata tersebut memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Di masyarakat sunda, sebagaimana diindikasikan lewat teknik *gloss* dalam penerjemahan data di atas, *jurig kancing* diyakini sebagai hantu yang mengganggu bayi dengan gejala adanya buih yang keluar dari mulutnya. Sementara dalam masyarakat penutur bahasa Inggris, *button* dipahami sebagai salah satu aksesoris baju untuk melekatkan potongan baju lainnya, seperti dalam kemeja. Meski juga terdapat mitos *kancing* di masyarakat barat, mitos ini diyakini terjadi pada anak-anak yang tidak mau mendengar orang tuanya sehingga telinga, hidung, dan matanya berubah menjadi kancing. Dengan terbatasnya sejarah mengenai *jurig kancing* ini, cara yang bisa digunakan untuk memodernisasikan istilah supranatural ini adalah dengan

mencoba mengkaji persamaan dan/atau perbedaan antara mitos dalam kedua masyarakat penutur dalam bentuk media yang bisa diakses bersama, film misalnya. Dengan demikian, silang budaya ini bisa memperkenalkan dan mempertahankan mitos dalam kedua bahasa yang dimaksud.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan. Strategi penerjemahan yang digunakan untuk istilah supranatural bahasa sunda adalah strategi domestikasi dan kompensasi. Strategi ini diindikasikan menjadi strategi yang tepat karena karakter istilah supranatural bahasa sunda yang terikat kuat dengan unsur budaya masyarakat. Sebagai tambahan, dalam strategi tersebut juga diterapkan teknik-teknik penerjemahan khusus guna mengakomodasi nuansa budaya bahasa sunda yang tidak dapat diakomodasi langsung oleh budaya bahasa Inggris. Beberapa teknik tersebut diantaranya adalah teknik *gloss*, *neutralization*, dan *cultural substitution*.

Selain itu, guna memperkenalkan lebih jauh istilah supranatural bahasa sunda ini, beberapa cara bisa dilakukan. Pertama adalah dengan memperkenalkannya melalui tradisi mendongeng di keluarga guna memperkuat pengetahuan mengenai istilah tersebut. Kedua adalah dengan membuat perlombaan *speech contest* misalnya yang temanya dikhususkan oleh istilah-istilah bahasa lokal, sehingga selain menguatkan fondasi bahasa lokal juga mampu memperkenalkan kekhususan yang dimiliki bahasa lokal tersebut. Ketiga adalah dengan mendokumentasikannya dengan lebih modern dan profesional, yaitu dengan membuat film yang berdasarkan kisah, sejarah, mitos, dan kepercayaan masyarakat penutur akan istilah supranatural. Diyakini bahwa istilah supranatural bahasa lokal di Indonesia, suku sunda misalnya, memiliki sejarah panjang sehingga lebih menarik untuk ditampilkan sebagai film karena lebih mudah untuk dikonsumsi.

**DAFTAR PUSTAKA:**

- Akbari, Monireh. (2013). *The Role of Culture in Translation*. Iran: Journal of Academic and Applied Studies, Vol. 3, No. 8.
- Armstrong, Nigel. (2005). *Translation, Linguistics, Culture: A French-English Handbook*. Canada: Multilingual Matters Ltd.
- Kasmana, Kankan. (2014). *Ghost (Jurig) Stereotype in Sundanese Comics*. Bandung: Proceedings of The 3rd International Seminar of Nusantara Heritage.
- McIvor, Onowa. (20xx). *Strategies for Indigenous Language Revitalization and Maintenance*. Swampy-Cree/Scottish-Canadian.
- Sari, Retno Purwani dan Tawami, Tatan (2016). *Padanan Terjemahan dan Representasi Budaya*. Bandung: UNIKOM.
- Shirinzadeh, Seyed Alireza dan Mahadi, Tengku Sepora (2014). *Foreignizing or Domesticating Tendencies in Pazargadi's English Translation of Hafez's Lyrics: Study a Case*. Rome: Mediteranian Journal of Social Sciences, Vol. 5, No.20.
- Tawami, Tatan, et.al. (2015). *Strategi Domestikasi dalam Penerjemahan Teks Medis: Suatu Kajian dalam Perspektif Budaya*. Bandung: Jurnal Ilmiah Aurora, Vol.2, No. 2.
- Yang, Wenfen. (2010). *Brief Study on Domestication and Foreignization in Translation*. Finland: Journal of Language Teaching and Research, Vol. 1, No.1.

